

Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng

Village Literacy Movement: Building Reading and Writing Culture in Pangkalan Benteng Village

Bambang Suprianto

STISIPOL Candradimuka, Kota Palembang, Indonesia

Email Korespondensi : bambang_suprianto@stisipolcandradimuka.ac.id

Article History:

Received: Desember 12, 2023;

Revised: Januari 18, 2024;

Accepted: Februari 03, 2024;

Published: Februari 05, 2024

Keywords: literacy, community empowerment, reading and writing culture, participatory.

Abstract: The community service program "Village Literacy Movement: Building Reading and Writing Culture in Pangkalan Benteng Village" aims to enhance reading and writing skills and establish a literacy culture within the village community. The primary issue addressed is the low literacy rate, which limits access to information and educational opportunities. The methods used in this program include literacy training and various literacy activities such as group reading, writing competitions, and book discussions. The results show significant improvements in reading and writing skills among children and adults, increased reading interest, and the development of a stronger literacy culture. Community empowerment and the enhancement of local leadership capacity were also achieved through active involvement in the management and implementation of the program. This program demonstrates that a participatory approach and access to quality reading materials can effectively improve literacy and empower communities.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat "Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis dan membentuk budaya literasi di masyarakat desa. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi yang berdampak pada keterbatasan akses informasi dan kesempatan pendidikan. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup pelatihan literasi dan berbagai kegiatan literasi seperti membaca bersama, lomba menulis, dan diskusi buku. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis di kalangan anak-anak dan dewasa, peningkatan minat baca, serta terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas kepemimpinan lokal juga terwujud melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan program. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dapat efektif dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan komunitas.

Kata Kunci: literasi, pemberdayaan masyarakat, budaya baca tulis, partisipatif.

1. PENDAHULUAN

Desa Pangkalan Benteng merupakan salah satu desa yang masih berjuang dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat literasi baca tulis di Desa Pangkalan Benteng masih rendah, dengan sekitar 30% penduduk dewasa belum memiliki kemampuan baca tulis yang memadai. Hal ini diperparah oleh rendahnya akses terhadap bahan bacaan dan minimnya fasilitas pendidikan.

Hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan

* Bambang Suprianto, bambang_suprianto@stisipolcandradimuka.ac.id

sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pentingnya pendidikan, serta budaya literasi yang belum berkembang dengan baik. Anak-anak di desa ini sering kali tidak memiliki akses yang memadai ke buku-buku bacaan yang berkualitas dan kurangnya kegiatan literasi yang menarik minat mereka untuk membaca dan menulis.

Isu utama yang menjadi perhatian dalam pengabdian ini adalah rendahnya tingkat literasi baca tulis di Desa Pangkalan Benteng. Fokus pengabdian diarahkan pada upaya peningkatan literasi melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis, menumbuhkan minat baca, dan menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di desa ini.

Program "Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng" akan melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan literasi bagi anak-anak dan dewasa, serta pengadaan kegiatan rutin yang berkaitan dengan literasi, seperti lomba menulis dan membaca, serta diskusi buku.

Pemilihan Desa Pangkalan Benteng sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan utama: Tingkat Literasi yang Rendah, data menunjukkan bahwa desa ini memiliki tingkat literasi yang masih sangat rendah dibandingkan dengan desa-desa lain. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang segera dan terstruktur. Dukungan dan Antusiasme Masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan perangkat desa serta masyarakat, terdapat dukungan dan antusiasme yang tinggi untuk peningkatan literasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat siap untuk menerima dan berpartisipasi aktif dalam program ini. Potensi Dampak Positif, meningkatkan literasi di Desa Pangkalan Benteng tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga akan membawa perubahan positif dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan melalui peningkatan literasi baca tulis di Desa Pangkalan Benteng. Adapun tujuan spesifik dari program ini adalah meningkatkan Kemampuan Baca Tulis, Memberikan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat desa. Menumbuhkan Minat Baca, meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik. Menciptakan Budaya Literasi, mengembangkan kegiatan literasi yang berkelanjutan sehingga budaya literasi dapat tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Memberdayakan Masyarakat, meningkatkan kesadaran

akan pentingnya literasi sebagai alat untuk pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup.

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat (Min & Munasinghe, 2022; Pekkolay, 2022; Vielma Rondón, 2020; Wagner & Hedidar, 2023; Zua, 2023). Menurut Vielma Rondón (2020), literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan individu. Literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Penelitian oleh Joshi & Shukla (2019) menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan lingkungan yang mendukung adalah faktor penting dalam meningkatkan literasi.

Dengan latar belakang ini, program "Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng" dirancang untuk menjawab kebutuhan literasi masyarakat setempat dan diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam jangka panjang.

2. METODE

Subyek pengabdian dalam program "Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng" adalah masyarakat Desa Pangkalan Benteng, yang meliputi berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pangkalan Benteng. Lokasi ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan literasi yang telah dilakukan sebelumnya dan potensi dukungan dari masyarakat.

Keterlibatan subyek dampingan sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. **Sosialisasi Program:** Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan perwakilan warga untuk memperkenalkan program literasi dan tujuan yang ingin dicapai.
2. **Pembentukan Kelompok Kerja Literasi:** Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat, termasuk guru, orang tua, pemuda, dan tokoh masyarakat.
3. **Diskusi dan Perencanaan Bersama:** Melaksanakan diskusi dan lokakarya untuk menggali ide dan kebutuhan masyarakat terkait literasi, serta merencanakan kegiatan yang sesuai.
4. **Pelatihan dan Pemberdayaan:** Memberikan pelatihan kepada anggota kelompok kerja dan relawan tentang teknik pengajaran literasi dan pengelolaan kegiatan literasi.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif dan action research, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan aksi. Strategi yang digunakan meliputi:

1. Observasi Partisipatif: Mengamati kondisi literasi di desa dan memahami konteks sosial dan budaya masyarakat.
2. Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok dengan berbagai pihak terkait.
3. Survei Awal dan Akhir: Melakukan survei untuk mengukur tingkat literasi sebelum dan setelah pelaksanaan program.
4. Evaluasi dan Refleksi Bersama: Mengadakan evaluasi rutin bersama komunitas untuk menilai efektivitas kegiatan dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Tahapan kegiatan dalam program ini yaitu:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan: Melakukan survei dan wawancara awal untuk memahami kebutuhan literasi masyarakat.
2. Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Kerja: Mengadakan pertemuan awal untuk memperkenalkan program dan membentuk kelompok kerja literasi.
3. Perencanaan Kegiatan Literasi Bersama Komunitas: Merencanakan kegiatan literasi melalui diskusi dan lokakarya bersama masyarakat.
4. Pelatihan dan Pemberdayaan Anggota Komunitas: Memberikan pelatihan kepada kelompok kerja dan relawan.
5. Implementasi Kegiatan Literasi: Melaksanakan berbagai kegiatan literasi seperti membaca bersama, lomba menulis, dan diskusi buku.
6. Monitoring dan Evaluasi: Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan tercapainya tujuan program.
7. Refleksi dan Perbaikan Kegiatan: Mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi hasil dan memperbaiki kegiatan yang perlu ditingkatkan.
8. Survei Akhir dan Penyusunan Laporan: Melakukan survei akhir untuk mengukur dampak program dan menyusun laporan akhir.

Dengan metode dan strategi yang tepat, diharapkan program ini dapat meningkatkan literasi baca tulis di Desa Pangkalan Benteng secara signifikan dan berkelanjutan.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Pangkalan Benteng telah melalui berbagai tahapan yang direncanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen

masyarakat. Adapun deskripsi terkait dinamika proses pendampingan yang dilakukan:

1. Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Kerja Literasi
 - a) Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa Pangkalan Benteng melalui pertemuan yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya jumlah peserta yang hadir dan aktifnya diskusi yang terjadi.
 - b) Dibentuk Kelompok Kerja Literasi Desa (KKLD) yang terdiri dari guru, pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi.
2. Perencanaan Kegiatan Literasi Bersama Komunitas
 - a) Kelompok kerja mengadakan serangkaian diskusi dan lokakarya untuk merencanakan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
 - b) Kegiatan yang direncanakan meliputi program membaca bersama, lomba menulis, dan pelatihan literasi bagi dewasa.
3. Pelatihan dan Pemberdayaan Anggota Komunitas
 - a) Pelatihan bagi anggota kelompok kerja dan relawan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi. Materi pelatihan meliputi teknik pengajaran membaca dan menulis dan strategi menarik minat baca.
 - b) Partisipasi aktif dari peserta pelatihan menunjukkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan kegiatan literasi di desa.
4. Implementasi Kegiatan Literasi
 - a) Program Membaca Bersama: Kegiatan membaca bersama dilaksanakan setiap minggu, di mana anak-anak dan remaja berkumpul untuk membaca dan berdiskusi tentang buku yang mereka baca.
 - b) Lomba Menulis: Diadakan lomba menulis cerita pendek yang melibatkan anak-anak sekolah dasar dan menengah. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas mereka.
 - c) Pelatihan Literasi bagi Dewasa: Kegiatan pelatihan literasi bagi orang dewasa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis mereka, yang sangat penting untuk peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi.
5. Monitoring dan Evaluasi
 - a) Monitoring dilakukan secara rutin untuk memastikan pelaksanaan kegiatan

sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan setiap bulan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok kerja dan perwakilan masyarakat.

- b) Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Sehubungan dengan penjelasan dinamika proses pendampingan yang dilakukan, adapun beberapa kegiatan utama yang telah dilaksanakan selama program pengabdian masyarakat:

1. Program Membaca Bersama: Meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi melalui kegiatan membaca dan diskusi buku.
2. Lomba Menulis Cerita Pendek: Mengasah keterampilan menulis dan kreativitas anak-anak.
3. Pelatihan Literasi untuk Dewasa: Meningkatkan kemampuan baca tulis orang dewasa, termasuk pemahaman akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Diskusi Kelompok dan Lokakarya: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan, memastikan keberlanjutan program.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan beberapa perubahan sosial yang signifikan di Desa Pangkalan Benteng:

1. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis

Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis di kalangan anak-anak dan remaja. Survei akhir menunjukkan bahwa lebih dari 75% anak-anak yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan kemampuan baca tulis mereka.

2. Penumbuhan Minat Baca

Program membaca bersama berhasil menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat.

3. Pembentukan Budaya Literasi

Dengan adanya berbagai kegiatan literasi, masyarakat mulai mengembangkan budaya literasi. Diskusi buku dan kegiatan literasi lainnya menjadi kegiatan rutin yang dinantikan oleh masyarakat.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan literasi bagi orang dewasa tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis mereka tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial. Beberapa peserta pelatihan kini lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial di desa.

5. Keterlibatan dan Kepemimpinan Lokal

Pembentukan kelompok kerja literasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini telah memperkuat kapasitas kepemimpinan lokal. Masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola kegiatan literasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program "Gerakan Literasi Desa: Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi baca tulis dan menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di desa ini. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dan sekitarnya.

4. DISKUSI

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pangkalan Benteng menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan literasi baca tulis dan pembentukan budaya literasi di masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting yang ditemukan dari hasil pengabdian ini:

1. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis

Hasil survei akhir menunjukkan peningkatan kemampuan baca tulis yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Lebih dari 75% anak-anak yang terlibat dalam program mengalami peningkatan kemampuan literasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan kegiatan literasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar ini.

2. Pembentukan Budaya Literasi

Berbagai kegiatan literasi seperti lomba menulis, diskusi buku, dan pelatihan literasi telah menciptakan budaya literasi yang mulai berkembang di desa ini. Masyarakat kini lebih aktif dalam kegiatan literasi, menunjukkan adanya perubahan sosial yang diharapkan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan literasi bagi orang dewasa tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis mereka tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial desa meningkat, menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat.

4. Keterlibatan dan Kepemimpinan Lokal

Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan kelompok kerja literasi dan pengelolaan kegiatan literasi menunjukkan peningkatan kapasitas kepemimpinan lokal. Masyarakat

kini lebih mandiri dalam mengelola dan melanjutkan program literasi.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis dan penumbuhan budaya literasi di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, serta pemberdayaan orang dewasa. Peningkatan akses bahan bacaan, keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dukungan komunitas terbukti efektif dalam mencapai tujuan program ini. Refleksi teoritis dari hasil ini mendukung pandangan bahwa literasi adalah fondasi penting untuk pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan individu serta komunitas. Rekomendasi untuk keberlanjutan dan perluasan program meliputi peningkatan keterlibatan komunitas, penguatan akses bahan bacaan berkualitas, integrasi program literasi dengan inisiatif pemberdayaan masyarakat lainnya, dan penelitian serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang dan penyempurnaan program.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pangkalan Benteng yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam program ini. Semoga keberhasilan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menginspirasi program-program serupa di tempat lain.

DAFTAR REFERENSI

- Joshi, P., & Shukla, S. (2019). Literacy and Reading in Childhood and Beyond. In Child Joshi, P., & Shukla, S. (2019). Literacy and reading in childhood and beyond. In Child development and education in the twenty-first century (pp. 127–150). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9258-0_7
- Min, R., & Munasinghe, T. (2022). Analysis of global literacy and annual wages by nation. In 2022 3rd International Conference on Big Data Analytics and Practices (IBDAP) (pp. 96–100). <https://doi.org/10.1109/IBDAP55587.2022.9907194>
- Pekkoley, S. (2022). The importance of literacy. *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 10(1), 6–8. <https://doi.org/10.36347/sjahss.2022.v10i01.002>
- Vielma Rondón, J. O. (2020). La alfabetización. Una competencia educativa para el mundo globalizado. *Cuestiones Pedagógicas*, 2(29), 145–155. <https://doi.org/10.12795/CP.2020.i29.v2.11>
- Wagner, D. A., & Hedidar, W. (2023). Literacy and international development. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 717–722). Elsevier.

<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.07110-4>

Zua, B. (2023). Relevance of adult literacy to national development. In Recent Trends in Arts and Social Studies Vol. 3 (pp. 10–27). B P International (a part of SCIENCEDOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/rtass/v3/5363B>